

Hubungan antara Pelatihan Proses Keperawatan dengan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Samarinda

Arie Chandra Meidianta^{1*}, Milkhatun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: ariemayday@gmail.com

Diterima: 28/07/19

Revisi:09/08/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan studi : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status pelatihan proses keperawatan dengan pengetahuan perawat dalam penerapan standar diagnosis keperawatan Indonesia di rumah sakit umum daerah samarinda.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan rancangan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *descriptive correlation*. Jumlah sampel yang didapatkan dengan teknik *Purposive sampling* berjumlah 51 responden. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, editing, pemberian kode, tabulasi dan penyajian.

Hasil : Hasil penelitian yang menggunakan *Fisher Exact* menunjukkan bahwa hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan nilai 0.004 (≤ 0.05) yang artinya dapat disimpulkan bahwa status keikutsertaan pelatihan proses keperawatan mempengaruhi pengetahuan perawat tentang penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia.

Manfaat : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi adanya Hubungan antara Pelatihan Proses Keperawatan dengan Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Samarinda

Abstract

Purpose of study: This research aimed to know the correlation between nursing process training and nurses knowledge in implementation of indonesia nursing diagnosis standart in samarinda regional general hospital.

Methodology : This research used quantitative method design by using Descriptive Correlation design. Total sample which were obtained by Purposive Sampling were as many as 51 respondents. Data analysis technique was started by data collection, editing, coding, tabulation and presentation.

Results : Research result used Fisher Exact showed that there were correlation between independent variable and dependent variable with value 0.004 (≤ 0.05) which meant it could be concluded that participation status in nursing process training affected the nurses knowledge regarding the implementation of Indonesia Nursing Diagnosis Standart.

Applications : The results of this research can be used as information material for the relationship between Nursing Process Training and Nurse Knowledge about the Implementation of the Indonesian Nursing Diagnosis Standards in Samarinda District Hospital.

Kata kunci: *Pelatihan, pengetahuan, Standar diagnosis keperawatan Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia amatlah penting bagi perawat dalam menjalankan praktiknya pada semua lingkup pelayanan keperawatan, karena diagnosis keperawatan bagian dari pemberian asuhan keperawatan yang meliputi proses keperawatan (Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi), sehingga dengan adanya standar diagnosis keperawatan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pelayanan keperawatan yang terstandar (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Standar Diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) ialah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penegakan diagnosis keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan etis. Standar ini merupakan salah satu komitmen profesi keperawatan dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat sebagai klien dari asuhan keperawatan yang dilakukan oleh anggota profesi perawat. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) ini dalam penyusunannya telah di sesuaikan dan di kembangkan dari standar praktik Keperawatan Indonesia yang di keluarkan oleh PPNI tahun 2005 (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016)

Menurut sumber keterangan yang diperoleh dari kepala ruang dan perawat karang mumus dan karang asam mengatakan bahwa dalam penerapan SDKI masih tergolong minim dikarenakan di Rumah Sakit belum menerapkan SDKI dan masih menggunakan diagnosis Nursing Diagnosis Manual buatan Doenges, faktor yang menjadi minimnya penerapan SDKI di rumah

sakit ialah rumah sakit belum ada SPO SDKI dan masih tahap pengenalan seputar SDKI di Rumah sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. Fenomena ini yang menjadikan dasar untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Pelatihan Proses Keperawatan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Pemerintah Samarinda. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Hubungan Antara Pelatihan Proses Keperawatan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Samarinda.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif secara cross sectional dengan 129 populasi perawat di ruang rawat inap non intensif di RSUD Pemerintah Samarinda. Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 perawat dengan teknik *Purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu yang bertugas di rawat inap RSUD Pemerintah Samarinda memiliki pendidikan minimal Diploma III keperawatan dan perawat bersedia menjadi responden. Data diambil dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang standar diagnosis keperawatan Indonesia yang sudah dilakukan uji expert dan uji validitas lapangan di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah yang berbeda. Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat surat izin penelitian dan eksklusi setelah responden menandatangani informed consent. Pengelolaan data dalam penelitian ini terdiri dari *editing, coding, entry data, tabulating, dan cleaning*. Analisis pada penelitian menggunakan Fisher exact uji alternatif dari chi-square (χ^2) pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan bantuan komputer.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut akan disajikan hasil penelitian dari hubungan antara status pelatihan proses keperawatan dengan pengetahuan perawat dalam penerapan standar diagnosis keperawatan Indonesia di rumah sakit umum daerah Samarinda

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Responden

No	Item	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	11	21,6
	Perempuan	40	78,4
2	Umur		
	17-25	7	13,7
	25-35	34	66,7
	36-45	10	19,6
3	Pendidikan terakhir		
	D3	43	84,3
	D4	2	3,9
	S1	1	2,0
	S1 + Ners	5	9,8
4	Masa Kerja		
	<3 tahun	14	27,5
	>3 tahun	37	72,5
5	Status kepegawaian		
	PNS	8	15,7
	Honor	43	84,3
6	Status Pelatihan SDKI		
	Pernah	17	33,3
	Tidak Pernah	34	66,7

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 1](#) didapatkan data bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan 40 orang (78,4%), yang berada pada rentang umur 25-35 tahun atau dewasa awal sebanyak 34 (66,7%) dengan pendidikan terbanyak D III keperawatan sebanyak 43 (84,3%) responden. Adapun untuk masa kerja terbanyak lebih dari 3 tahun sebanyak 37 (72,5%) responden dengan status kepegawaian honorer sebanyak 43 (84,3%) responden dan sebagian besar status pelatihan yang tidak pernah ikut pelatihan SDKI sebanyak 34 (66,7%) responden.

3.2 Analisa Univariat variable Dependen

1. Pengetahuan perawat Tentang SDKI

Tabel 2 :Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan perawat Tentang SDKI di ruang rawat inap RSUD I. A. Moeis Samarinda

Pengetahuan perawat Tentang SDKI	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	13,7
Kurang	44	86,3

Berdasarkan Tabel 2 di dapatkan data bahwa sebagian besar pengetahuan perawat tentang SDKI yang kurang sebanyak 44 (86,3%) responden.

3.3 Analisa Bivariat

Tabel 3 : hubungan antara status pelatihan proses keperawatan dengan pengetahuan perawat dalam penerapan standar diagnosis keperawatan Indonesia di rumah sakit umum daerah samarinda.

Variable	Pengetahuan perawat				Total	ρ Value
	Baik		Kurang			
Status SDKI	N	%	n	%	N	%
Pernah	6	35.3	11	64.7	17	100
Tidak Pernah	1	2.9	33	97.1	34	100
Total	7	13.7	44	86.3	51	100

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat Hasil uji statistik menggunakan Fisher Exact Test nilai p value adalah 0.004 yang kurang dari nilai alfa yaitu 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya ada hubungan bermakna antara Hubungan Antara Pelatihan Proses Keperawatan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda.

3.4 Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai mengenai status pelatihan proses keperawatan dengan pengetahuan perawat tentang SDKI di RSUD Pemerintah Samarinda.

1. Analisa Univariat

a) Status mengikuti pelatihan SDKI

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 bahwa sebagian besar yang tidak mengikuti pelatihan SDKI lebih dominan dengan jumlah sebanyak 34 perawat (66.7%), dibandingkan yang ikut pelatihan SDKI sebanyak 17 perawat (33.3%) hal ini menunjukkan bahwa perawat banyak yang tidak mengikuti pelatihan SDKI dibandingkan dengan ikut pelatihan SDKI. Menurut Rivai (2005) Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem Pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori. Jadi pelatihan dianggap sebagai pembelajaran singkat dengan bertujuan membentuk keterampilan yang didalamnya meliputi physical skill, intellectual skill, social skill, dan manajerial skill serta sistem ini lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya pada teori yang berkembang saat ini.

Standar Diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penegakan diagnosis keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan etis. Standar ini merupakan salah satu komitmen profesi keperawatan dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat sebagai klien dari asuhan keperawatan yang dilakukan oleh anggota profesi perawat. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) ini dalam penyusunannya telah di sesuaikan dan di kembangkan dari standar praktik Keperawatan Indonesia yang di keluarkan oleh PPNI tahun 2005(Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Hal ini juga di dukung oleh penelitian oleh Noorkasiani, (2015) disebutkan bahwa hasil penelitian data bahwa dari 173 responden berdasarkan dari pelatihan yang terbanyak pada kategori tidak pernah sebanyak 114 responden. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa perawat harus mengikuti pelatihan keperawatan karena pelatihan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kerja seseorang sesuai dengan tanggung jawabnya ditempat kerja. Peneliti menyarankan sebaiknya perawat meluang waktu untuk mengikuti pelatihan dalam mengembangkan kinerja perawat khususnya dalam melakukan dokumentasi keperawatan.

b) Pengetahuan perawat tentang SDKI

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 perawat menunjukkan bahwa responden pengetahuan kurang terhadap SDKI lebih dominan dengan jumlah sebanyak 44 perawat (86.3%), Dibandingkan dengan pengetahuan baik terhadap SDKI sebanyak 7 perawat (13.7%). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) pada kenyataannya, perilaku yang disadari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sesuai dengan Kemenkes RI No. 1239 tahun 2001 tentang registrasi dan praktik perawat, perawat adalah seseorang yang lulus Pendidikan perawat, baik didalam di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kusnanto, 2004). Standar Diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI) adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penegakan diagnosis keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan etis, standar ini merupakan salah satu komitmen profesi keperawatan dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat sebagai klien dari asuhan keperawatan yang dilakukan oleh anggota profesi perawat, standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) ini dalam penyusunannya telah di sesuaikan dan di kembangkan dari standar praktik Keperawatan Indonesia yang di keluarkan oleh PPNI tahun 2005 (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Hal ini juga di dukung oleh penelitian Sri Utami, (2015) disebutkan bahwa hasil penelitian data bahwa dari 26 responden berdasarkan dari pengetahuan yang terbanyak pada kategori kurang 6 responden dan cukup 16 responden dibandingkan dengan pengetahuan baik 4 responden. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa perawat dengan pengetahuan harus di tingkatkan karena ini merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kinerja perawat dalam dokumentasi keperawatan. Peneliti menyarankan sebaiknya perawat mengali lagi sebuah ilmu dan pengalaman baru dalam meningkatkan kualitas perawat dalam dokumentasi keperawatan.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Pelatihan Proses Keperawatan Dengan Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda

Hasil data yang diperoleh pada bagian status SDKI yang pernah kategori baik sejumlah 6 responden dan kategori kurang sejumlah 11 responden, hal ini terjadi karenakan responden masih kurang mendapat sebuah informasi dalam pengetahuan SDKI, sedangkan pada bagian status SDKI yang tidak pernah kategori baik sejumlah 1 responden dan kategori kurang sejumlah 33 responden hal terjadi dikarenakan responden belum mengikuti sebuah pelatihan sehingga tidak mengetahui tentang SDKI dan bisa aja belajar secara otodidak tanpa mengikuti sebuah pelatihan. Hasil observasi menunjukkan belum ada perawat menerapkan diagnosis keperawatan berbasis SDKI dalam dokumentasi keperawatan hal ini terjadi karena rumah sakit belum menerapkan standar asuhan keperawatan maupun standar prosedur operasional sehingga perawat di rumah sakit tersebut masih menggunakan diagnosis keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang diterapkan oleh rumah sakit.

Hasil analisis menggunakan uji Fisher Exact test dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara status pelatihan proses keperawatan dengan pengetahuan perawat SDKI, karena nilai Signifikan p value = 0.004 dimana nilai ini kurang dari nilai yang dipakai yaitu $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara status pelatihan proses keperawatan dengan pengetahuan perawat SDKI di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda.

Penelitian ini sejalan dengan Sri Sugiyati, (2015) yang menunjukkan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Keperawatan Dengan Pelaksanaannya di Rawat Inap RSI Kendal (p -value = $0.001 \leq \alpha 0,05$). Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan Pada Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit AT-TUROTS AL ISLAMY SLEMAN (p -value = $0.006 \leq \alpha 0,05$).

Peneliti berasumsi bahwa status pelatihan proses keperawatan mempengaruhi pengetahuan perawat tentang penerapan standar diagnosis keperawatan Indonesia yang dimana jika ikut pelatihan akan mengalami peningkatan pengetahuan sedang yang tidak ikut pelatihan akan mengalami penurunan pengetahuan atau tidak mengalami perubahan dalam pelatihan tersebut. Diharapkan nantinya pihak dari rumah sakit menerapkan standar asuhan keperawatan tentang SDKI dan memberikan pelatihan lebih lanjut yang belum mengikuti pelatihan. Untuk perawat diharapkan bisa menggali ilmu pengetahuan perawat dengan mengikuti pelatihan atau sosialisasi seputar SDKI dengan modifikasi dengan nanda nic noc

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan Karakteristik Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dominan kepada jenis kelamin perempuan, yang berada pada rentang umur 25-35 tahun atau dewasa awal lebih dominan, pendidikan terbanyak pada D III keperawatan. Adapun untuk masa kerja yang banyak saat lebih dari 3 tahun dan status kepegawaian honorer sebanyak juga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat yang tidak mengikuti pelatihan SDKI lebih dominan dibandingkan dengan ikut pelatihan SDKI sebanyak 17 responden (33.3%) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang terlibat dalam penelitian pengetahuan perawat tentang SDKI yaitu yang pengetahuan kurang terhadap SDKI lebih dominan dibandingkan dengan pengetahuan baik terhadap SDKI. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status keikutsertaan pelatihan pengetahuan perawat Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia dipengaruhi oleh status keikutsertaan perawat dalam pelatihan proses keperawatan.

REFERENSI

- Agus, Riyanto dan Budiman.(2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Asmadi.(2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG REKAM MEDIS DENGAN KELENGKAPAN PENGISIAN CATATAN KEPERAWATAN PADA INSTALASI RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT AT-TUOTS AL ISLAMY SLEMAN (Sri Utami, 2016). http://www.permataindonesia.ac.id/wp-content/uploads/2016/08/06.-Jurnal-PI_Utami-Amalina-Fahmi.pdf diperoleh tanggal 18 desember 2018
- Christensen. (2009). Proses Keperawatan: Aplikasi Model Konseptual. Ed.4. Jakarta: EGC.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Handoko, T. Hani. 2010. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE UGM. Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Cardiovascular and Brain Center Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (Josua Edison Mangole, 2015) <https://www.neliti.com/publications/109372/hubungan-perilaku-perawat-dengan-pendokumentasian-asuhan-keperawatan-di-cardiova> diperoleh tanggal 8 mei 201. Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi keperawatan dengan Pelaksanaan di Rawat Inap RSI Kendal (Sri Sugiyati) <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1158> diperoleh tanggal 17 desember 2018
- Kusnanto.(2004) Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC INTEGRASI PROSES KEPERAWATAN DALAM PEMBELAJARAN KLINIK KEPERAWATAN ONE TO ONE TEACHING AND FEED BACK (Nikmatur Rohmah, 2010). [Digilib.unmuhsumber.ac.id/download.php?id=2610](http://digilib.unmuhsumber.ac.id/download.php?id=2610) diperoleh tanggal 17 desember 2018
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016) Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) Edisi 1. Jakarta Selatan : PPNI
- T. Heather Herdman, PhD, RN, FNI & Shigemi Kamitsuru, PhD, RN, FNI (2015) Diagnosis Keperawatan Defisini & Klasifikasi 2015-2017 Edisi 10 Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka cipta
- Rivai, Veithzal, (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan (Noorkasiani, 2015) <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/391> diperoleh tanggal 8 mei 2019